

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan sumber daya yang memiliki karakter yaitu berwujud, digunakan dalam operasional perusahaan, mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun, tidak dapat di perjual belikan secara umum. Aset tetap ini biasanya memiliki masa manfaat yang lama dan diharapkan agar dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun. Namun semakin banyak manfaat yang digunakan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun nilai ekonomisnya, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah.

Menurut Warren (2019:486) menyatakan aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka Panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

Menurut Kieso (2017:630) menyatakan aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa aset tetap adalah aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk siap digunakan atau di bangun terlebih dahulu, mempunyai sifat permanen, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dan mempunyai nilai material yang sangat tinggi.

2.1.1 Jenis – Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang ada di perusahaan bermacam-macam seperti bangunan, tanah, kendaraan, dan peralatan. Aset tetap berwujud umumnya memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan dikelompokkan berdasarkan penggunaannya.

Menurut PSAK 16 & 19 (2014) secara penggolongan aset tetap terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Contoh : Lahan atau tanah, mesin, kendaraan, investasi dan lain-lain

2. Aset Tetap Tak Berwujud

Aset tetap tak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik namun dapat menghasilkan pendapatan dan memberi keuntungan pada perusahaan.

Contoh : Hak cipta, hak paten, hak merk dan lain-lain

Menurut Kieso (2017:632-636) secara umum jenis-jenis aset tetap terdiri dari, yaitu :

1. Tanah

Semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh tanah dan mempersiapkannya untuk penggunaan dianggap sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perolehan tanah biasanya mencakup harga pembelian, biaya legal, biaya yang dikeluarkan dalam mengolah tanah, biaya hak gadai, dan biaya peningkatan lahan.

2. Bangunan

Biaya perolehan bangunan harus mencakup semua pengeluaran yang terkait langsung dengan perolehan atau konstruksi bangunan tersebut. Biaya perolehan ini meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead yang muncul selama konstruksi, dan biaya jasa profesional dan izin bangunan.

3. Mesin

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim, atau mengubah energi untuk melakukan atau alat membantu mempermudah pekerjaan manusia. Biasanya membutuhkan sebuah masukan sebagai pemicu, mengirim energi yang telah diubah menjadi sebuah keluaran, yang melakukan tugas yang telah disetel. Mesin dapat disusutkan karena setiap tahun akan mengalami banyak kendala dan dapat mengurangi dari nilai mesin tersebut.

4. Kendaraan

Kendaraan atau angkutan atau wahana adalah alat transportasi baik yang di gerakkan oleh mesin maupun oleh makhluk hidup. Kendaraan ini biasanya buatan manusia (mobil, motor, kereta, perahu, pesawat dan lain-lain). Kendaraan memiliki sifat yang sama dengan mesin yaitu dapat di susutkan dan akan mengalami kendala dan dapat mengurangi nilai dari kendaraan tersebut.

5. Inventaris

Inventaris adalah semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan tentang ketersediaan barang-barang yang dimiliki dan di urus, baik yang diadakan melalui pembelian menggunakan anggaran belanja, maupun sumbangan atau hibah untuk di administrasikan sebagaimana

mestinya menurut ketentuan dan cara yang telah ditetapkan setiap masing-masing perusahaan. Investasi sebagaimana ialah perlengkapan kantor dan memiliki masa manfaat tersendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap umurnya tidak terbatas seperti tanah, aset tetap yang umurnya terbatas seperti mesin atau kendaraan, dan aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis seperti tanah pertambangan.

2.1.2 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Warren (2019:486) aset tetap mempunyai karakteristik, yaitu :

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap dimiliki oleh perusahaan adalah untuk membantu aktivitas usaha dan tidak untuk dijual sebagai bagian dari aktivitas usaha.

2.1.3 Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAP No 07 dalam PP 71 tahun 2010 menyatakan bahwa aset tetap dapat diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria :

1. Berwujud
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.
3. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasional normal entitas.
5. Diperoleh atau di bangun dengan maksud untuk digunakan

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap dapat diakui jika aset tersebut berwujud, mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun dan bertujuan untuk digunakan.

2.1.4 Pengukuran Pada Saat Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Menurut SAK ETAP No 15 Paragraf 15.4 (2016:49) unsur biaya perolehan aset tetap meliputi :

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh di kreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya
- b. Biaya – biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya – biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerangan awal, biaya instalasi dan perkaitan, dan biaya pengujian fungsionalitas
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Menurut Kieso (2017:642) menyatakan bahwa pengeluaran yang terjadi setelah suatu aset tetap memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk suatu peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya yang berkaitan dengan aset tetap harus ditambahkan ke dalam pencatatan aset tetap tersebut.

2.1.5 Penyusutan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP No 15 (2016:52) beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan persediaan.

Menurut Kieso (2017:697) penyusutan merupakan cara untuk mengalokasikan biaya. Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode dimana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset.

Menurut Warren (2019:492) beban penyusutan adalah jumlah biaya aset yang dialokasikan sepanjang umur manfaat sebagai beban penyusutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aset tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tersebut.

2.1.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyusutan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP No 15 (2016:51) faktor - faktor seperti perubahan pemakaian aset, perkembangan teknologi, dan perubahan harga pasar mengindikasikan bahwa umur manfaat aset telah berubah sejak tanggal periode tahunan ini. Jika terdapat indikator tersebut, maka entitas harus menelaah ulang estimasi sebelumnya dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan atau umur manfaat. Entitas harus memperlakukan perubahan metode amortisasi atau umur manfaat sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Menurut Warren (2019:490-492) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyusutan aset tetap, yaitu :

1. Harga Perolehan (*Acquisition Cost*)

Harga perolehan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap biaya penyusutan dan keseluruhan dana yang di keluarkan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset di pergunakan. Harga perolehan menjadi dasar perhitungan seberapa besar depreiasi yang harus dialokasi per periode akuntansi.

$$\text{Harga perolehan} = \text{Harga aset tetap} + \text{biaya biaya}$$

2. Nilai Residu (*Salvage Value*)

Nilai Residu atau nilai sisa atau nilai buku merupakan nilai taksiran untuk aset tetap setelah masa manfaat. Namun nilai residu tidak selalu ada dalam sebuah periode akuntansi.

Nilai residu aset tetap pada akhir umur manfaat yang diharapkan harus diperkirakan pada saat aset disiapkan untuk menyediakan jasa. Jika aset tetap tidak mempunyai nilai residu, maka keseluruhan biaya harus dialokasikan pada penyusutan.

$$\text{Nilai Residu} = \text{Harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan aset tetap}$$

3. Umur Ekonomis (*Economical Life Time*)

Umur ekonomis atau umur manfaat adalah penggunaan waktu dalam suatu aset tetap dan faktor umur ekonomis merupakan faktor terakhir dalam menentukan biaya depresiasi.

Umur manfaat yang diharapkan (*expected useful life*) dari aset tetap

diestimasi ketika aset mulai menyediakan jasa. Estimasi umur manfaat yang diharapkan dapat berasal dari berbagai asosiasi perdagangan.

Menurut Warren (2019:491) umur ekonomis terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Umur Fisik

Umur Fisik merupakan yang berhubungan dengan kondisi secara fisik dengan aset tetap dan dapat dikatakan masih memiliki umur fisik manakala secara fisik tersebut masih dalam kondisi baik walaupun sudah tidak sesuai fungsinya.

b. Umur Fungsional

Umur Fungsional dapat dikatakan umur fungsional apabila dalam penggunaan di sebuah perusahaan masih berjalan dengan sesuai fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusutan suatu aset tetap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga perolehan, nilai sisa, dan umur ekonomis suatu aset.

2.1.7 Faktor-Faktor dalam Menghitung Beban Penyusutan

Menurut Warren (2019:492) terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya awal aset tetap.
2. Umur manfaat yang diharapkan.
3. Estimasi nilai pada akhir umur manfaatnya. Faktor yang ketiga ini disebut nilai residu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung penyusutan terdapat faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan.

2.1.8 Metode Penyusutan Aset Tetap

Suatu entitas harus memiliki metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa penyusutan yang mungkin akan dipilih, antara lain metode garis lurus (*Staright Line Method*), metode saldo menurun (*Diminishing Balance Method*), dan metode jumlah unit produksi (*Sum of The Unit of Production Method*).

Menurut Warren (2019:493-496) ada beberapa metode untuk menentukan penyusutan suatu aset tetap, yaitu :

a. Metode Garis Lurus (*Staright Line Method*)

Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset. Perhitungan penyusutan garis lurus dapat disederhanakan dengan mengubah penyusutan tahunan menjadi persen atas biaya penyusutan.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balanced Method*)

Metode saldo menurun ganda menghasilkan beban periodic yang semakin menurun selama estimasi umur manfaat aset.

$$\text{Beban Depresiasi Setahun} = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Saldo Menurun}$$

c. Metode Unit Produksi (*Unit Of Production Method*)

Metode unit produksi menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Perkiraan Produksi}}$$

d. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digits Method*)

Metode jumlah angka tahun menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun berdasarkan menurunnya fraksi biaya perolehan yang dapat disusutkan.

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Keterangan :

n : Taksiran Umur Manfaat

Berdasarkan uraian mengenai metode penyusutan aset tetap di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti metode garis lurus dan saldo menurun.

2.1.9 Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset tetap merupakan aktivitas perusahaan dalam mengelola aset tetap yang dimilikinya.

Menurut Warren (2019:499) aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang atau dijual. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan. Jika aset tetap masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap yang telah habis disusutkan tetap dicatat biaya dan akumulasi penyusutannya.

2.1.10 Pengungkapan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP No 15 (2016 : 49) entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap :

- a. Dasar pengukupan yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - (i) Penambahan;
 - (ii) Pelepasan;
 - (iii) Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalm laporan laba rugi;
 - (iv) Penyusutan;
 - (v) Perubahan lainnya.

Menurut SAK ETAP No 15 (2016 : 49) entitas juga harus mengungkapkan:

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang;
- b. Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

Berdasarkan uraian diatas bahwa metode penyusutan dan umur manfaat aset tetap yang digunakan harus diungkapkan.